

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, kurikulum secara etimologi artinya *curir* yang berarti berlari, dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Sedangkan pengertian kurikulum secara terminologis oleh S. Nasution menyatakan bahwa kurikulum adalah sesuatu yang disusun sebagai petunjuk untuk mencapai tujuan pendidikan. Seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi, bahan ajar, dan prosedur yang digunakan sebagai pedoman bagi pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu disebut kurikulum, hal itu berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2003.

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. (Nasution et al., 2023). Sedangkan menurut (Amari, 2023) Kurikulum merdeka yaitu kurikulum dengan pembelajaran yang bermacam, dimana berfokus

pada pembelajaran yang sesuai agar siswa memiliki waktu yang cukup dalam memahami konsep serta penguatan kompetensi.

Perencanaan konsep Kurikulum Merdeka ini pada dasarnya merupakan inovasi pembelajaran untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang berkualitas. Merdeka belajar yang dirancang oleh Nadiem terdiri dari empat poin yang mengusahakan konsep belajar mandiri ini bertujuan agar guru dan siswa senang dalam proses belajar mengajar juga dapat memudahkan dan memberi kebebasan dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rahayu et al., 2022) Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes serta berpusat pada materi mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa. Selain itu, hal ini juga bermaksud supaya guru dan siswa tidak harus merasa panik dalam pembelajaran yang cenderung hanya berfokus pada nilai, tetapi nihil dalam pembelajaran karakter dan budi pekerti. Empat poin tersebut yakni Struktur Ujian Nasional (UN) diganti, masing-masing sekolah diberi kewenangan untuk mengembalikan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan penerimaan peserta didik baru melalui jalur prestasi diberi peningkatan kuota dari sebelumnya 15% menjadi 30% (Manusia et al., 2023)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa Kurikulum merdeka (merdeka belajar) yang yang diluncurkan oleh Nadiem Makarim selaku Mendikbudristek sebagai bentuk penilaian dan penyempurnaan kurikulum 2013 juga dikenal dengan

kurikulum prototipe merupakan salah satu komponen dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan sesuai kebutuhan peserta didik sebagai generasi penerus di berbagai bidang khususnya dalam pendidikan.

b. Struktur Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Dasar

Struktur kurikulum SD/MI terdiri dari 3 (tiga) tahapan, yaitu Tahap A untuk kelas I dan II, Tahap B untuk kelas III dan IV, dan Tahap C untuk kelas V dan VI. Adapun isi pembelajaran yang terdapat pada SD/MI dapat disusun berdasarkan mata pelajaran atau tema. Beban belajar di SD/MI dibagi menjadi dua bagian :

- 1). Pembelajaran mata pelajaran (intrakurikuler); dan
- 2). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menerima sekitar 20% (dua puluh persen) dari beban studi setiap tahunnya.

Dari segi isi, pelaksanaan P5 yang berkaitan dengan pencapaian profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel disesuaikan dengan tahapan perkembangan siswa dan tidak harus dikaitkan dengan CP di bidang mata pelajaran tertentu. Dari segi pengelolaan waktu P5, dilakukan dengan menjumlahkan jam pelajaran P5 yang dialokasikan untuk setiap mata pelajaran, dan untuk proyek dapat diselesaikan tanpa mensyaratkan seluruh jumlah waktu pelaksanaan untuk setiap proyek tersebut harus sama.

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

a. Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pembelajaran lintas disiplin ilmu dimana memiliki tujuan mengamati hingga memikirkan solusi dari beberapa permasalahan yang terjadi di sekitar lingkungannya merupakan pengertian dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Pengembangan, 2022). Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based-learning) digunakan dalam implementasi P5 di sekolah, namun proyek ini berbeda dengan program intrakurikuler yang sering dilakukan didalam kelas. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek dalam kurikulum merdeka yang memiliki tujuan agar peserta didik dapat memiliki kompetensi dan karakteristik sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022). Sedangkan menurut (Syaefulloh et al., 2022) Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter.

Peserta didik banyak diberi kesempatan untuk belajar dalam kondisi formal, struktur belajar lebih fleksibel sekolah bisa menyesuaikan pengaturan waktunya, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih interaktif karena peserta didik terlibat langsung dengan lingkungan disekitarnya dengan tujuan sebagai penguatan berbagai kompetensi pada Profil Pelajar Pancasila. Proyek yang dilakukan dalam P5 merupakan urutan kegiatan yang memiliki arah tujuan tertentu dengan cara menelaah tema yang dianggap menantang untuk peserta didik. Proyek ini harus dikemas dengan mempertimbangkan

karakteristik peserta didik agar mampu menstimulus sehingga peserta didik dapat melakukan investigasi, kemudian mereka akan memecahkan masalah, dan dilanjutkan dengan pengambilan keputusan. Alokasi waktu yang telah ditentukan menjadikan peserta harus menghasilkan produk dan juga melakukan aksi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Damayanti & Al Ghozali, 2023) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan terobosan baru untuk menciptakan pembelajaran fleksibel, meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tatap muka, bergotong royong, berkreasi dan berekspresi untuk menghasilkan ide dan gagasannya melalui tindakan yang dapat berdampak bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar

Sesuai dengan visi dan misi Kemendikbud yang tertuang dalam Peraturan Mendikbud No.22 Tahun 2020 tentang Rencana Kemendikbud Tahun 2020–2024, Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan dari peserta didik Indonesia sebagai pelajar yang memiliki kompetensi secara menyeluruh dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila seumur hidup. Ada enam dimensi utama yang harus dicapai dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pendidikan kokurikuler yang mengedapnkan pada pendidikan karakter

yang meningkatkan ide dan gagasannya melalui tindakan yang dapat berdampak bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.

b. Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila

Ada enam elemen kunci dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu: Beriman bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Keenamnya ini saling berkaitan satu sama lain (Kemendikbudristek, 2022)

1. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Peserta didik di Indonesia yang beriman akan senantiasa memperkuat dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Mereka akan mampu bersikap adil, menghargai sesama, dan mampu berakhlak mulia. Sikap dan perilaku peserta didik merupakan cerminan iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Elemen-elemen kunci dari dimensi ini adalah mereka yang memiliki lima sifat sebagai berikut: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak terhadap orang lain; (d) akhlak terhadap alam; dan (e) akhlak bernegara (Irawati et al., 2022). Diharapkan dampak positif dari penerapan profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia di SD akan membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki karakter yang kuat, beretika, dan berperan aktif dalam membangun masyarakat yang harmonis dan sejahtera (Darmadi, 2023). Dengan adanya

dimensi ini peserta didik dapat menerapkan pengetahuan mereka tentang ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dimensi Berkebhinekaan Global

Dalam rangka menumbuhkembangkan rasa saling menghargai dan potensi untuk menciptakan budaya baru yang konstruktif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa, pelajar Indonesia menjaga budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya dengan tetap berpikiran terbuka dalam berkomunikasi dengan masyarakat dari budaya lain. Menurut (Nur Wijayanti, 2023) Berkebhinekaan global salah satu dimensi profil pelajar Pancasila yang merupakan suatu usaha untuk melestarikan budaya luhur, identitas dan lokalitasnya, serta tetap mempunyai keterbukaan berinteraksi dengan budaya lain, hingga mampu menanamkan sikap toleransi yang tidak melanggar budaya leluhur yang dimiliki bangsa Indonesia.

3. Dimensi Bergotong-Royong

Gotong Royong merupakan bentuk kerjasama baik secara individu, individu maupun kelompok untuk memecahkan masalah kepentingan bersama. Sesuai dengan tujuan Mendikbud, gotong royong merupakan salah satu upaya peningkatan karakter di sekolah (Okpatrioka et al., 2023). Gotong royong merupakan bentuk kerjasama yang berlangsung baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu. Kolaborasi, kepedulian, dan berbagi merupakan komponen dari dimensi bergotong-royong.

4. Dimensi Mandiri

Pelajar Indonesia adalah pelajar mandiri yang memiliki proses dan hasil belajar mereka sendiri. Menurut (Irawati et al., 2022) Pelajar mandiri adalah pelajar senantiasa melakukan evaluasi dan berkomitmen untuk terus mengembangkan dirinya agar dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai tantangan yang dihadapinya sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi pada lingkup lokal maupun global. Hal tersebut akan membuat motivasi untuk berprestasi dan melakukan yang terbaik sesuai kemampuan dirinya sendiri. Pelajar mandiri memiliki dorongan belajar yang berasal dari dalam dirinya sehingga akan merasakan beberapa manfaat yang akan mendorong kemampuan untuk berperilaku. Kesadaran diri, kesadaran situasional, dan pengaturan diri adalah komponen penting dari dimensi kemandirian

5. Dimensi Bernalar Kritis

Pelajar Indonesia bernalar secara kritis dalam upaya mengembangkan dirinya dan menghadapi tantangan, terutama tantangan di abad 21. Pelajar Indonesia yang bernalar kritis berpikir secara adil sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan banyak hal berdasarkan data dan fakta yang mendukung (Irawati et al., 2022). Pelajar yang berpikir kritis mampu memproses informasi secara objektif sehingga peserta didik akan berpikir terbuka sehingga akan memperbaiki pendapat dan menghargai orang lain.

6. Dimensi Kreatif

Berpikir kreatif yang dimaksud adalah proses berpikir yang memunculkan gagasan baru dan pertanyaan-pertanyaan, mencoba berbagai alternatif pilihan, mengevaluasi gagasan dengan menggunakan imajinasinya, dan memiliki keluwesan berpikir (Irawati et al., 2022). Pelajar yang kreatif dapat melakukan perubahan dan mampu menciptakan sesuatu yang baru yang berdampak, bermakna, dan bernilai baik untuk dirinya maupun orang lain. Menurut (Mavela & Satria, 2023) Banyak cara yang dapat dilakukan untuk membuat peserta didik kreatif, diantaranya dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berekspresi dengan keinginannya. Tiga komponen utama kreativitas adalah: (a) memunculkan ide orisinal; (b) membuat karya dan tindakan orisinal; dan (c) memiliki fleksibilitas mental untuk menghasilkan solusi yang berbeda untuk masalah.

c. Prinsip – prinsip proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, satuan pendidikan wajib mengetahui prinsip-prinsip yang terdapat dalam proyek penguatan profil pelajar agar pelaksanaan akan lebih maksimal (Kemendikbudristek, 2022). Adapun prinsip-prinsip proyek penguatan profil pelajar Pancasila meliputi:

1. Holistik

Holistik memiliki arti melibatkan melihat segala sesuatu secara keseluruhan, mencakup segalanya, dan tidak terputus. Rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mendorong kita untuk

mengeksplorasi suatu tema secara holistik melalui kerangka berpikir menyeluruh dengan menelaah keterkaitan dan memahami secara mendalam berbagai komponen suatu masalah. Oleh karena itu, setiap tema proyek profil yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Selain itu, sudut pandang holistik memungkinkan kita untuk mengenali hubungan yang bermakna antar elemen, seperti siswa, guru, sekolah, komunitas, dan realitas dalam kehidupan sehari-hari, saat kita menjalankan proyek profil Pancasila

2. Kontekstual

Kontekstual ini berkaitan dengan mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Hal ini berlaku untuk kegiatan pendidikan yang didasarkan pada pengalaman nyata. Oleh karena itu, satuan pendidikan yang merencanakan kegiatan proyek profil harus memberikan kesempatan dan ruang kepada peserta didik untuk menyelidiki berbagai topik yang berada di luar lingkup satuan pendidikan. Tema proyek profil yang ditawarkan mencoba untuk mengatasi masalah mendasar yang ada di setiap lokasi. Diharapkan melalui proses pembelajaran yang bermakna berdasarkan proyek profil, siswa akan lebih mampu

menangkap dan memecahkan masalah nyata yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

3. Berpusat pada Peserta Didik

Tujuan dari kegiatan ini berpusat pada peserta sebagai upaya untuk mengembangkan keterampilan peserta didik sebagai pembelajar aktif selama proses pembelajaran sehingga mereka dapat memperoleh kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri, mengajukan topik proyek profil yang relevan bagi mereka, dan memecahkan masalah yang muncul. Prinsip ini bertujuan untuk mengurangi peran guru sebagai pelaku utama dalam kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan seluruh materi pelajaran. Guru diharapkan berperan sebagai fasilitator pembelajaran serta didorong untuk memberikan banyak instruksi dan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai topik sesuai dengan kemampuan dan kondisi mereka sendiri.

4. Eksplorasi

Eksplorasi mengacu pada proses pengembangan diri dan penyelidikan (pencarian) secara terstruktur atau tidak terstruktur yang melibatkan antusias dengan membuka ruang yang lebar. Penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara independen dari sistem intrakurikuler, yang terkait dengan sejumlah desain mata pelajaran formal untuk siswa. Sehingga, proyek profil ini memiliki ruang eksplorasi yang luas dari segi konten yang dicakup, jumlah waktu yang diberikan, dan penyesuaian dengan tujuan

pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar para pendidik tetap dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan proyek profil secara sistematis dan terstruktur sehingga memudahkan pelaksanaannya. Konsep eksplorasi juga diharapkan dapat mendukung peran proyek dalam meningkatkan profil pelajar Pancasila dan meningkatkan kompetensi yang telah dikembangkan siswa melalui kegiatan intrakurikuler

d. Manfaat proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua anggota satuan pendidikan untuk mempraktikkan dan mengamalkan profil pelajar Pancasila, baik bagi satuan pendidikan, pendidik, maupun peserta didik. (Kemendikbudristek, 2022)

a. Untuk Satuan Pendidikan

1. Sebagai wadah terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
2. Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

b. Untuk Pendidik

1. Memperkuat karakter pelajar Pancasila dan memberikan ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi yang dimiliki

2. Mampu merencanakan proses pembelajaran proyek pelajar Pancasila dengan tujuan yang jelas
3. Meningkatkan kompetensi berkolaborasi secara terbuka dengan pendidikan dari lintas ilmu lain dalam memperkaya hasil pembelajaran sebagai pendidik.

c. Untuk peserta didik

1. Memperkuat karakter profil pelajar Pancasila yang aktif untuk mengembangkan kompetensi
2. Berpartisipasi secara aktif dalam merencanakan pembelajaran
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan dalam pelaksanaan proyek sesuai waktu dan periode tertentu
4. Mampu memecahkan permasalahan yang dilatih dalam situasi belajar yang beragam
5. Meningkatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu lingkungan sekitar sebagai salah satu hasil belajar
6. Melatih kepemimpinan sebagai proses daya belajar

d. Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Terdapat beberapa alur dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

1. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila
 - a. Membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Kepala satuan pendidikan menyusun tim fasilitator proyek. Tim fasilitator proyek profil terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi proyek profil. Tim ini dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator proyek profil (Kemendikbudristek, 2022).

b. Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan

Kepala satuan pendidikan bersama tim fasilitator merefleksikan dan menentukan tingkat kesiapan satuan pendidikan. Pengidentifikasi awal kesiapan satuan pendidikan ini didasarkan pada kemampuan satuan pendidikan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Dalam hal ini, satuan pendidikan melakukan refleksi awal mengenai penguasaan terhadap pembelajaran berbasis proyek untuk mengidentifikasi kesiapan awal dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022).

c. Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Pada tahapan ini tim Fasilitator fokus menentukan dimensi profil pelajar Pancasila dan tema proyek yang akan digunakan beserta alokasi waktunya. Dimensi dan tema dipilih berdasarkan kondisi, kebutuhan sekolah dan peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Seperti yang diketahui

sebelumnya terdapat enam dimensi profil pelajar pancasila yaitu 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) Gotong royong, 4) Mandiri, 5) Kreatif, dan 6) Bernalar kritis.

Sedangkan tema-tema utama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan adalah 1) Gaya hidup berkelanjutan, 2) Kearifan lokal, 3) Bhineka tunggal ika, 4) Bangunlah jiwa raganya, 5) Suara demokrasi, 6) Rekayasa dan teknologi, 7) Keberkerjaan

d. Menyusun modul proyek

Modul proyek profil dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya serta dibutuhkan untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran. Modul proyek profil pada dasarnya memiliki komponen profil modul, tujuan, aktivitas, dan asesmen. Satuan pendidikan dibebaskan untuk mengembangkan komponen dalam modul proyek profil, untuk menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Modul juga dapat dilengkapi dengan deskripsi singkat proyek profil, alat, bahan, serta media belajar yang perlu disiapkan dan referensi pendukung.

e. Merancang strategi pelaporan hasil proyek

Sebelum melaksanakan proyek tentunya tim fasilitator mempersiapkan perencanaan strategi dalam pelaporan hasil

projek yang tentunya berbeda dengan pelaporan kegiatan intrakulikuler (Kemendikbudristek, 2022).

2. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila

a. Pengembangan alur aktivitas projek

Menurut (Kemendikbudristek, 2022) dalam pengembangan alur aktivitas projek guru bekerjasama dengan tim fasilitator projek profil pelajar Pancasila membuat alur kegiatan pembelajaran P5, dengan menambahkan strategi pembelajaran, dan alat ajar yang dibutuhkan untuk pengembangan serta pendalaman materi.

b. Pengembangan asesmen projek

Asesmen adalah bagian penting dalam pelaksanaan projek. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merancang asesmen projek seperti: mempertimbangkan keberagaman kondisi peserta didik, mempertimbangan pencapaian projek, pembuatan indikator perkembangan subelemen antarfase diawal projek, membangun keterkaitan antara asesmen formatif dan sumatif, menjelaskan tujuan asesmen dan melibatkan peserta didik dalam proses asesmen (Kemendikbudristek, 2022).

3. Evaluasi projek penguatan profil pelajar Pancasila

Evaluasi dalam implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila berfokus pada proses pembelajaran bukan hasil akhir. Dimana dilihat seberapa jauh kesiapan satuan pendidikan dan

tenaga pendidik salam menyiapkan kegiatan proyek yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di lingkungan satuan pendidikan. Tidak ada bentuk evaluasi yang mutlak dan sama, karena setiap satuan pendidikan memiliki kesiapan dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek yang berbeda sebagai upaya tindak lanjut implementasi P5.

(Kemendikbudristek, 2022).

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terkait penelitian yang hendak dilakukan sekarang:

Tabel 2.1
Penelitian yang relevan

No.	Nama, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Faiz Salam, 2022, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Homeschooling"	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas pelaksanaan proyek penguatan profil Pancasila	Perbedaan penelitian ini dilaksanakan di <i>Homeschooling</i> dengan literatur sebagai sumber data dan fokus penelitian ini mengenai analisis penerapan dan masalah dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di <i>Homeschooling</i> . Sedangkan dalam penelitian sekarang dilaksanakan di Sekolah Dasar dengan fokus penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila
2.	Rizky Aulia Rahman, Choirul Huda, Siti Patonah, Paryuni, 2023 "Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kewirausahaan"	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini secara garis besar adalah membahas kajian pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas IV	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah lokasi tempat penelitian pada penelitian sebelumnya dilaksanakan di SDN Gajahmungkur 04 dan pada penelitian ini dilaksanakan di SDN Blimbing 5. Pada penelitian

			terdahulu terfokus pada analisis proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema Kewirausahaan sedangkan pada penelitian ini fokus penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila
3.	Paramitha Aisyah Salsabila Putri, 2023 “ Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Budaya Siswa Kelas 4 MINU Teratee Putera Gresik”	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas 4	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu fokus penelitian yaitu mengenai pembentukan karakter budaya dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan dilaksanakan di MINU Teratee Putera Gresik, sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitian pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Blimbing 5.



C. Kerangka Berpikir

